

PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG DETEKSI DINI KEGAWATAN DIABETES DAN JANTUNG

Pira Prahmawati

¹Fakultas Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pringsewu

Email : piraprahmawati80@gmail.com

Abstrak : Penyuluhan Kesehatan Tentang Deteksi Dini Kegawatan Diabetes Dan Jantung. Penyuluhan kesehatan tentang kegawatan dari penyakit tertentu seperti diabetes melitus dan penyakit jantung/kardiovaskuler masih sangat jarang apalagi di Pekon Kibang Budi Jaya, Tulang Bawang Barat . Selain itu akses ke rumah sakit sangat jauh dan fasilitas yang tersedia hanya puskesmas dan klinik pratama dimana peralatan medis dan tenaga kesehatan masih sangat terbatas bahkan tidak ada dokter spesialis. Angka kematian akibat penyakit diabetes melitus dan hipertensi masih sangat tinggi. Hal ini dapat disebabkan ketidaktahuan anggota keluarga dalam mengenali tanda-tanda kegawatan dari penyakit itu sendiri. Tujuan penyuluhan ini adalah meningkatkan pemahaman warga khususnya warga Pekon Kibang Budi Jaya, Tulang Bawang Barat dalam mengenali kegawatan penyakit diabetes melitus dan penyakit jantung atau kardiovaskuler seperti hipertensi sehingga dapat segera dibawa ke puskesmas atau klinik setempat dan mungkin saja di rujuk ke rumah sakit yang lebih lengkap. Hasil penyuluhan ini sebanyak 80% warga yang hadir aktif bertanya dan mampu menjawab pertanyaan pemateri dengan kata-kata sendiri secara tepat. Disarankan kegiatan penyuluhan kesehatan serupa dapat lebih sering diberikan kepada warga masyarakat dengan cara petugas kesehatan mendatangi kelompok-kelompok masyarakat menggunakan metode dan media yang lebih menarik dan efektif.

Kata Kunci : Penyuluhan Kesehatan, Diabetes Melitus, Penyakit jantung, Kardiovaskuler

Pendahuluan

Diabetes melitus merupakan salah satu penyakit yang tidak menular, penyakit ini masuk dalam kelainan metabolisme karbohidrat. Hal ini tentunya akan berdampak pada seluruh sistem dalam tubuh pasien. Diabetes melitus merupakan kelompok kelainan metabolisme dengan karakteristik hiperglikemia. Kelainan metabolisme pada diabetes melitus disebabkan oleh sekresi insulin, aksi dari insulin. Secara umum diabetes melitus dikaitkan dengan kondisi hiperglikemia, resistensi insulin dan defisiensi insulin secara relatif (Yasa, et al., 2022).

Hipertensi (tekanan darah tinggi) terjadi ketika tekanan di pembuluh darah Anda terlalu tinggi (140/90 mmHg atau lebih tinggi). Hal ini biasa terjadi tetapi bisa menjadi serius jika tidak diobati. Diperkirakan 1,28 miliar orang dewasa berusia 30-79 tahun di seluruh dunia menderita hipertensi, sebagian besar (dua pertiga) tinggal di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Hipertensi merupakan penyebab utama kematian dini di seluruh dunia (WHO, 2023)

Kematian pada kasus penyakit diabetes melitus dan penyakit jantung banyak yang disebabkan karena keluarga terlambat membawa ke fasilitas kesehatan. Faktor penyebab keterlambatan ini diantaranya adalah ketidaktahuan anggota keluarga dalam mengenali tanda-tanda kegawatan yang terjadi pada anggota keluarganya yang sakit. Faktor lainnya di pedesaan seperti jauhnya akses ke fasilitas kesehatan atau puskesmas terdekat. Atau keterbatasan dokter di daerah pedesaan dan banyak lagi hal lainnya.

Pada masyarakat pedesaan diperkirakan tingkat pengetahuan tentang penyakit diabetes dan jantung termasuk bagaimana mengenali tanda-tanda kegawatan pada kedua penyakit tersebut masih sangat rendah sehingga kami memberdayakan mahasiswa yang sedang mengambil program profesi adar dapat melakukan pengabdian kepada masyarakat bersama dosen pembimbing untuk dapat membagikan ilmu pengetahuan dan informasi yang tepat dalam melakukan deteksi dini kegawatan dari penyakit diabetes melitus dan penyakit jantung.

Sejalan dengan Al-Musally et al., (2017) mengatakan bahwa penatalaksanaan DM dan kepatuhan pasien diabetes mellitus dalam menjalani penatalaksanaan DM seperti melakukan diet diabetes, kontrol rutin dan penerapan pola hidup sehat dipengaruhi oleh pengetahuan dan kemauan

dari diri sendiri, salah satu faktor yang dapat meningkatkan pengetahuan pada pasien yaitu dengan pemberian pendidikan kesehatan mengenai diet diabetes mellitus. Penderita diabetes mellitus memiliki kepatuhan yang kurang baik terkait diet diabetes mellitus dan pola hidup sehat karena kurangnya terpapar informasi, kurang minat, dan tidak mau mengubah gaya hidup. Pentingnya edukasi pendidikan kesehatan untuk mendukung penderita diabetes mellitus agar mau dan mampu mengubah gaya hidup dan menjalani diet diabetes mellitus adalah salah satu cara untuk mengurangi risiko yang dapat terjadi dikemudian hari (Peter et al., 2022). Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Anitha (2021) mengatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang hipertensi dengan penanganan hipertensi pada lansial. Hal ini dapat dilihat dari nilai kebermaknaannya (p value= 0,002).

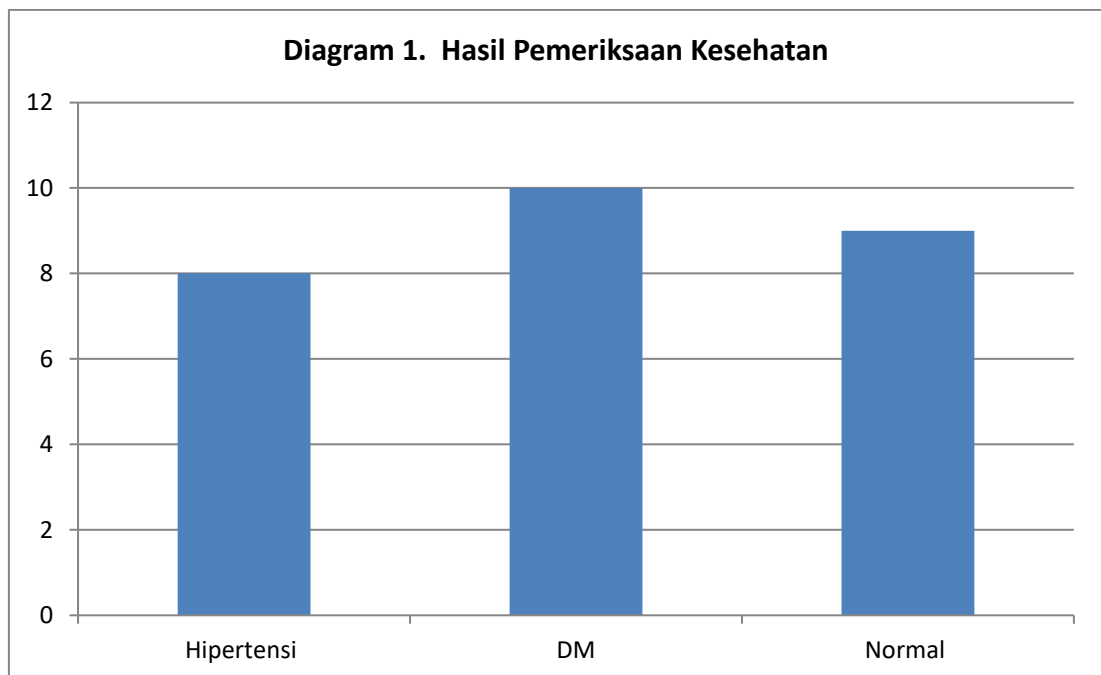
Metode

Metode Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah ceramah dan tanya jawab atau diskusi. Pemateri terdiri dari 2 orang mahasiswa profesi dan 1 dosen pembimbing. Penyuluhan pertama disampaikan oleh kedua mahasiswa dilanjutkan penyampaian materi oleh dosen pembimbing. Selain ceramah dan tanya jawab, pemateri juga memberikan praktek senam diabetes, pemeriksaan kesehatan, konsultasi dan pengobatan serta pembagian bingkisan kepada 10 peserta berupa beras 10 Kg.

Peserta yang hadir terdiri dari warga Pekon Kibang Budi Jaya sebanyak 10 orang dan diikuti oleh 17 mahasiswa/i program profesi ners. Penyuluhan kesehatan dimulai pukul 09.00 WIB sampai dengan 12.00 WIB. Penyuluhan menggunakan laptop, ppt dan LCD serta pengarah suara melalui speaker aktif.

Hasil Dan Pembahasan

Berdasarkan hasil pemeriksaan kesehatan, konsultasi dan pengobatan maka dapat diketahui hasil sebagai berikut :



Berdasarkan diagram 1 Jumlah kejadian diabetes melitus lebih banyak yaitu 10 orang, penderita tekanan darah tinggi 8 orang dan peserta yang tidak memiliki keluhan penyakit diabetes melitus maupun penyakit kardiovaskuler sebanyak 9 orang. Sebagian besar peserta mengalami penyakit diabetes melitus dan hipertensi. Berdasarkan hasil wawancara penyakit diabetes melitus yang dialami warga umumnya diakibatkan oleh faktor keturunan, kegemukan, pola makan dan kurang olah raga. Lamanya menderita penyakit diabetes bervariasi mulai dari 2 tahun yang lalu sampai ada yang sudah lebih dari 10 tahun lalu. Sedangkan Hipertensi yang dialami warga umumnya karena faktor merokok, konsumsi kafein, faktor usia dan kegemukan.

Setelah dilakukan penyuluhan terkait materi deteksi dini kegawatan penyakit diabetes melitus dan penyakit jantung atau kardiovaskuler diperoleh peningkatan pemahaman warga terkait kedua penyakit tersebut. Hal ini dibuktikan dengan adanya partisipasi aktif dari seluruh peserta yaitu 8 orang (80%) peserta bertanya secara bergiliran baik kepada pemateri mahasiswa maupun kepada pemateri dosen. Setelah disampaikan materi penyuluhan yang terdiri dari :

1. Pengertian diabetes melitus
2. Tanda dan Gejala diabetes melitus
3. Perbedaan diabetes melitus tipe I dan tipe II
4. Penyebab kadar gula darah meningkat
5. Penyebab kadar gula darah menurun
6. Tanda dan Gejala kegawatan diabetes melitus
7. Pengertian serangan jantung / (Angina Pectoris)
8. Tanda dan gejala serangan jantung / (Angina Pectoris)
9. Komplikasi serangan jantung / (Angina Pectoris)
10. Pengobatan serangan jantung / (Angina Pectoris)
11. Pencegahan serangan jantung / (Angina Pectoris)
12. Penanganan serangan jantung / (Angina Pectoris)

Peserta dapat menjawab pertanyaan pemateri dengan menggunakan kata-kata sendiri secara tepat.

Hasil penyuluhan kesehatan tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permadi Aziz Pratama (2016) menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan nilai Sig 0,000. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode leaflet efektif dapat meningkatkan pengetahuan penderita DM tentang tatalaksana DM dan cara pencegahan meningkatkan pemburukan kondisi DM.

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Litria Suirvi (2022) menunjukan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan sebelum diberikan intervensi kurang (60%), cukup (40%) dan setelah diberikan intervensi mengalami peningkatan menjadi berpengetahuan baik (43,3%) dan cukup (56,7%). Hasil penelitian ini disebabkan oleh keinginan responden untuk mengetahui dan memahami tentang hipertensi sehingga dengan adanya pemahaman ini dapat meningkatkan pengetahuan responden mengenai hipertensi.

Warga Pekon Kibang Budi Jaya menyampaikan selama ini informasi kesehatan yang diperoleh masih sangat minim. Warga juga menyampaikan jarang memeriksakan diri terkait kesehatannya, jika ada keluhan mereka datang ke puskesmas dan minum obat. Umumnya mereka tidak melakukan pemeriksaan rutin. Warga mengeluhkan bahwa akses ke pusat layanan kesehatan atau rumah sakit masih dirasakan jauh, fasilitas kesehatan yang terdekat selain puskesmas ada klinik di Unit 2. Keluhan warga tersebut dapat menjadi penyebab masih kurangnya pengetahuan tentang deteksi dini kegawatan penyakit diabetes melitus dan penyakit jantung atau kardiovaskuler. Sejalan dengan pendapat Nazli (2016) dalam Pratama, Permadi Aziz tahun 2016 tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya pengalaman, paparan media massa, ekonomi, lingkungan, hubungan sosial, akses layanan kesehatan, umur, pendidikan dan pekerjaan. Sehingga masih diperlukan penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara rutin dengan cara petugas kesehatan mendatangi kelompok masyarakat dengan metode penyampaian yang lebih menarik dan efektif.



Simpulan Dan Saran

Penyuluhan kesehatan terkait kegawatdaruratan dari penyakit diabetes melitus dan penyakit jantung/kardiovaskuler masih sangat jarang. Warga yang diundang masih sangat terbatas hanya berjumlah 10 orang. Hal ini terkait dengan keterbatasan dana dan waktu yang singkat untuk mendatangkan warga lebih banyak lagi. Penyuluhan kesehatan dapat meningkatkan pemahaman warga terkait deteksi dini kegawatan penyakit diabetes melitus dan penyakit jantung/kardiovaskuler ditunjukkan 80% peserta aktif bertanya dan mampu menjawab pertanyaan pemateri dengan menggunakan kata-kata sendiri dengan tepat.

Disarankan agar penyuluhan kesehatan serupa dapat lebih sering diberikan kepada masyarakat khususnya di daerah Pekon Kibang Budi Jaya dengan cara petugas kesehatan yang mendatangi kelompok masyarakat dan menggunakan metode dan media yang lebih menarik dan efektif sehingga informasi kesehatan yang tepat dan merata dapat meningkatkan pemahaman masyarakat yang akhirnya dapat menurunkan angka kesakitan maupun kematian akibat penyakit-penyakit tidak menular seperti diabetes dan penyakit jantung/kardiovaskuler.

Daftar Rujukan

- Al-Musally, et al. 2017. *Health education to diabetic patients before the start of Ramadan: Experience from a teaching hospital in Dammam*. J Family Community Med, 24(2), 111-117. https://doi.org/10.4103/jfcm.JFCM_128_16
- Peter, et al. (2022). *Type 2 diabetes mellitus patients' knowledge, attitude and practice of lifestyle modifications*. Health SA, 27, 1921. <https://doi.org/10.4102/hsag.v27i0.1921>
- Pratama, Permadi Azis. 2016. *Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasien tentang Pengelolaan Diet Diabetes Melitus Di Puskesmas Boyolali I*. Skripsi. Diakses Tanggal 11 Mei 2024 Pkl 09.18 WIB
<https://eprints.ums.ac.id/47840/11/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Suirvi, Litria, et al. 2022. *Efektivitas Pendidikan Kesehatan Berbasis The Health Belief Mode lpada Penderita Hipertensi*. Jurnal Ners Indonesia, Vol.12 No.2, diakses Tanggal 11 Mei 2024, Pukul 09.35 WIB.
<https://jni.ejournal.unri.ac.id/index.php/JNI/article/view/8053/pdf>
- WHO, 2023. Hipertensi. Diakses tanggal 11 Mei 2024, Pukul 10.25 WIB,
<https://www.who.int/newsroom/fact-sheets/detail/hypertension>
- Yasa, I.D.P.G.P., Rismayanti, I.D.A., Sundayana, I.M., Sukawana, I.W., Kurniasari, D., Sulisnadewi, N.L.K., ... Sugiharto. (2022). *Tatalaksana Diabetes Melitus Berbasis Evidences - Based Practice*. Jawa Barat: Media Sains Indonesia.

Gambar 1. Keterlibatan Mahasiswa



Gambar 2 Keterlibatan Mahasiswa



Gambar 3 Penyampaian Materi oleh Dosen



Gambar 4 Sesi Tanya Jawab



Gambar 5 Foto Bersama

